

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang analisis pengaruh inflasi, kurs, dan pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016 – 2019.

B. Jenis Penelitian Dan Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka – angka atau pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan dengan analisis statistik. Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.¹ Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data bulanan dari Bank Umum Syariah, data inflasi bulanan, dan data kurs tengah Rp – USD bulan Januari 2016 – Desember 2019.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan

¹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm: 16.

data berupa data – data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.² Teknik dokumentasi ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan melalui *website* www.bi.go.id, dan www.ojk.go.id.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.³ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah berupa neraca dan laporan laba rugi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan teliti secara rinci.⁴ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵ Jadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah berupa neraca

² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm: 152.

³ Ibid, hlm: 161.

⁴ Ibid, hlm: 162.

⁵ Muslich Anshori, dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2015), hlm: 113.

dan laporan laba rugi, dengan jumlah sampel 48 bulan dari Januari 2016 s.d Desember 2019.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi, kurs, dan pembiayaan mudharabah.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel independen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.⁶ Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA.

⁶ Muhammad, *Op Cit*, hlm: 69

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Cara Pengukuran	Skala
1	Inflasi	Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi.	$IR_x = \frac{IHK_x - IHK_{x-1}}{IHK_{x-1}} \times 100\%$	Rasio
2	Kurs	Kurs adalah jumlah satuan mata uang yang harus diserahkan untuk mendapatkan satu satuan mata uang asing.	$\frac{\text{Jumlah uang yang akan ditukar} \times \text{satuan mata uang}}{\text{Kurs jual/Kurs beli}}$	Rasio

3	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan dengan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.	$\frac{\text{Pembiayaan mudharabah}}{\text{Total pembiayaan}}$	Rasio
4	Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu.	$\frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total aktiva}}$	Rasio

F. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, kurs, dan pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ialah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dibantu oleh program SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel

bebas terhadap variabel terikat. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
b_0	= Koefisien Konstanta
$b_1 b_2 b_3$	= Koefisien Variabel Bebas
X_1	= Inflasi
X_2	= Kurs
X_3	= Pembiayaan Mudharabah
e	= Error

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.⁷

⁷ Ansofino, dkk. *Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm: 93.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing – masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *P-Plot*, uji *Chi Square*, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorov Smirnov*.

Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikan *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.049) maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal. Tetapi jika jauh dari nilai normal, maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu: melakukan transformasi data, melakukan trimming data outliers atau menambah data observasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni: *jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $\alpha = 0.05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.*⁸

2. Uji Multikolinieritas

Masalah asumsi klasik regresi bukan hanya terletak kepada adanya hubungan antardata dalam satu variabel, tetapi juga hubungan antara sesama variabel independen. Jika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki

⁸ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm: 114 – 115.

hubungan linear yang erat, maka model regresi ini tergejala oleh kondisi multikolinearitas. Korelasi linear antara variabel independen sangat kuat jika nilai korelasi antara variabel independen ini lebih kuat dari hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Model regresi yang baik harus bebas dari gejala multikolinearitas. Jika tergejala multikolinearitas, maka model regresi menjadi buruk karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Agar model regresi bebas dari gejala hubungan yang kuat antarsesama variabel independen, maka perlu dilakukan pengujian multikolinearitas.

Pendeteksian problem multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan $VIF < 10$, maka tidak ada gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 0.10 , dan $VIF > 10$ maka ada gejala multikolinearitas.⁹

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas pada data ini dilakukan dengan metode uji Glejser. Kriteria dalam penelitian uji Glejser adalah sebagai berikut:

⁹ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), hlm: 125 – 126.

1. Apabila nilai koefisien parameter untuk variabel independen memiliki nilai $\text{sig} \leq 0.05$, maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai koefisien parameter untuk variabel independen memiliki nilai $\text{sig} > 0.05$, maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.¹⁰

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya (data sebelumnya). Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika tergejala autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series*. Hal ini karena observasi – observasi pada data *time series* mengikuti urutan alamiah antarwaktu sehingga observasi – observasi secara berturut – turut mengandung interkorelasi, khususnya jika rentang waktu diantara observasi yang berurutan adalah rentang waktu yang pendek.

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW test), uji Langrage

¹⁰ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm: 209.

Multiplier (LM test), uji statistik Q, dan Run Test.¹¹ Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini ialah uji Durbin Watson (DW tes).

H. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Variabel determinasi dapat dihitung melalui informasi yang diperoleh pada tabel ANOVA. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%) pada tingkat 5%, pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi α 5%. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
2. Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

¹¹ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Op Cit*, hlm: 124.

Uji F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Pendekatan distribusi *fisher*

r^2 = Koefisien korelasi ganda

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variabel independen

3. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Pengambilan kesimpulan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig < α maka H_0 ditolak
2. Jika nilai Sig > α maka H_0 diterima

Uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi person

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel